



ANALISIS MOTIVASI DALAM MENGGUNAKAN GIGI TIRUAN UNTUK MENINGKATKAN FUNGSI ORAL DAN ESTETIK PADA MAJELIS TA'LIM KHAIRUNNUFUS

Nur Setiawati¹, Muhammad Jayadi Abdi², Chusnul Chotimah³,
Sari Aldilawati⁴, Muh. Nursyamsir Yunus^{5*}, Putri Meilin Sari⁶, Tasya Awaliyah Arsyad⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email Korespondensi : muh.nursyamsiryunus@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<i>Kondisi mulut dan gigi yang baik sangat berperan penting dalam aktivitas seperti berbicara, makan, minum, berinteraksi sosial, serta menunjang rasa percaya diri. Masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya kehilangan gigi. Kehilangan gigi sendiri bisa disebabkan oleh trauma, karies, atau gangguan periodontal. Dampak dari kehilangan gigi tidak semuanya segera melakukan pengganti gigi atau menggunakan gigi tiruan. Kesadaran untuk membuat gigi tiruan dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi seperti faktor internal yang meliputi pengetahuan, kebutuhan, dan citra diri. Metode yang digunakan adalah observasional crossectional untuk mengetahui motivasi dalam menggunakan gigi tiruan pada majelis ta'lim khairunnufus. Penelitian dilakukan pada bulan juni 2025. Responden pada penelitian ini yaitu majelis ta'lim khairunnufus yang berjumlah 31 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab ya pada pertanyaan "Keinginan mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan" dan "Keinginan membuat gigi tiruan karena kemauan sendiri" sebanyak 30 responden (97%). Dari hasil observasional di dapatkan hasil frekuensi analisis motivasi dalam menggunakan gigi tiruan untuk meningkatkan fungsi oral dan estetik pada Majelis Ta'lim Khairunnufus. Dari responden memiliki motivasi tinggi terhadap penggunaan gigi tiruan.</i>	Diajukan : 10-07-2025 Diterima : 28-08-2025 Diterbitkan : 09-09-2025 Kata kunci: Motivasi, Penggunaan Gigi Tiruan. Keywords: Motivation, Use of Dentures.
Abstract	
<i>Good oral and dental health plays a vital role in activities such as speaking, eating, drinking, social interaction, and supporting self-confidence. One of the oral health problems is tooth loss. Tooth loss itself can be caused by trauma, caries, or periodontal disease. The impact of tooth loss does not always lead to immediate tooth replacement or the use of dentures. Awareness of making dentures can be influenced by motivational factors such as internal factors including knowledge, needs, and self-image. The method used was an observational cross-sectional method to determine the motivation for using dentures at the Khairunnufus Islamic study group. The study was conducted in June 2025. Respondents in this study were 31 members of the Khairunnufus Islamic study group. The results of this study showed that most respondents answered yes to the questions "Desire to replace missing teeth with dentures" and "Desire to make dentures because of one's own desire" as many as 30 respondents (97%). From the observational results, the results of the frequency analysis of motivation in using dentures to improve oral function and aesthetics at the Khairunnufus Islamic study group were obtained. Respondents have high motivation towards using dentures.</i>	
Cara mensitasi artikel:	
Setiawati, N., Abdi, M.J., Chotimah, C., Aldilawati, S., Yunus, M.N., Sari, P.M., & Arsyad, T.A. (2025). Analisis Motivasi dalam Menggunakan Gigi Tiruan untuk Meningkatkan Fungsi Oral dan Estetik	

Pada Majelis Ta'lim Khairunnufus. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(3), hal 810-815.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting bagi kesehatan yang sering terabaikan di Indonesia, meskipun mempunyai dampak besar terhadap kualitas hidup. Pada tahun 2013, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut secara nasional mencapai 25,9%, dengan 14 provinsi memiliki angka di atas rata-rata. Tiga provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah masing-masing menunjukkan Estimasi Median Durasi (EMD) sebesar 10,3%, 8%, dan 6,4%. Sulawesi Selatan memiliki angka tertinggi dengan prevalensi mencapai 36,2%. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat drastis menjadi 57,6%. Di Sulawesi Selatan, angka ini naik menjadi 68,86%, sementara di Kota Makassar tercatat sebesar 69,29%.

Secara umum, kesehatan gigi dan mulut adalah bagian tak terpisahkan dari kondisi kesehatan tubuh secara umum. Kondisi mulut dan gigi yang baik sangat berperan penting dalam aktivitas seperti berbicara, makan, minum, berinteraksi sosial, serta menunjang rasa percaya diri. Masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah masalah kehilangan gigi. Kehilangan gigi dapat menyebabkan efektivitas pengunyahan berkurang sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan umum. Kehilangan gigi sendiri merupakan keadaan di mana satu atau lebih gigi terlepas dari soketnya, yang dapat disebabkan oleh trauma, karies, atau gangguan periodontal.

Seiring bertambahnya usia, dampak dari kehilangan gigi menjadi semakin signifikan, sehingga kebutuhan akan penggunaan gigi palsu atau gigi tiruan pun meningkat. Gigi tiruan adalah suatu alat tiruan yang di gunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang telah hilang serta memperbaiki perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat kehilangan gigi asli. Gigi tiruan tidak hanya berfungsi sebagai pengganti gigi yang hilang, tetapi juga harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat dianggap berhasil. Sebuah gigi tiruan yang baik adalah gigi tiruan yang nyaman digunakan, mampu memperbaiki fungsi estetik dengan menyerupai gigi alami, meningkatkan fungsi mastikasi, serta mengembalikan fungsi fonetik di rongga mulut sehingga membantu pelafalan huruf dan mempermudah komunikasi verbal bagi penggunanya.

Dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menggunakan gigi tiruan, faktor motivasi yang dapat memegang peranan sangat besar dalam keputusan ini. Sebelum seseorang memutuskan menggunakan gigi tiruan, sudah pasti setiap individu memiliki motivasi yang ia harapkan akan tercapai setelah penggunaan gigi tiruan tersebut (Nira, 2011).⁸ Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi eksternal muncul karena adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi internal berasal dari dorongan dalam diri sendiri. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi internal meliputi pengetahuan, kebutuhan, dan citra diri, sedangkan motivasi eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, ketersediaan fasilitas, serta media. Terdapat media seperti media sosial yang memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan penggunaan gigi tiruan dan media yang bisa memberikan informasi kesehatan tentang fasilitas kesehatan dan penggunaan gigi tiruan yang tepat. Keputusan dalam menggunakan gigi tiruan dapat mencerminkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Hukum Penggunaan Gigi Tiruan Dalam Islam

Pandangan Islam tentang di perbolehkan nya memakai gigi palsu didukung oleh sejumlah hadist dan dalil dari surat An Nisa ayat 119. “Dan pasti akan kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan- angan kosong pada mereka, dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan kusuruh mereka mengubah ciptaan Allah, (lalu mereka benar-benar mengubahnya). Barang siapa menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh dia menderita kerugian yang nyata.”

إِنَّهُ أَصِيبَ اللَّهُ يَوْمَ الْكُلَابِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَتُخَذُ أُنْفَا مِنْ وَرَقٍ فَأَتْنَنَ عَلَيْهِ
فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَّخِذَ أُنْفَا مِنْ ذَهَبٍ

“Bahwa hidung beliau terkena senjata pada peristiwa perang Al-Kulab di zaman jahiliyah. Kemudian hidung beliau dibuat dengan perak, namun hidungnya malah membusuk. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkannya untuk memperbaiki hidung dari emas”.

Persoalan gigi palsu dan dampaknya terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat dikaitkan dengan hadits ini. Gigi yang hilang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut serta membuat orang yang mengalaminya kesulitan untuk makan dan berkomunikasi. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas maka penulis terdorong untuk mengetahui gambaran motivasi individu yang kehilangan gigi dalam menggunakan gigi tiruan

METODE

Kegiatan masyarakat terhadap motivasi penggunaan gigi tiruan untuk meningkatkan fungsi oral dan estetik pada Majelis ta’lim Khairunnufus Kota Makassar kolaborasi antara tim mahasiswa profesi FKG-UMI. Dalam pengabdian ini kami memberikan kuesioner yang berisi 16 pernyataan tentang motivasi penggunaan gigi tiruan. Selama pembagian kuesioner, partisipasi masyarakat selama kegiatan sangat baik dan antusias dalam mengisi kuesioner. Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan olah data hasil pengisian kuesioner untuk menganalisis motivasi dalam penggunaan gigi tiruan yang dibagikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan usia responden.

Tabel 1 Distribusi frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persen
35-44	4	13%
45-54	9	29%
55-64	16	52%
65-74	2	6%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi usia responden. Sebagian besa responden memiliki usia antara 55 hingga 64 tahun sebanyak 16 responden (52%), sedangkan paling sedikit berusia 65-74 tahun sebanyak 2 responden (6%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin responden

Usia	Frekuensi	Persen
Laki-laki	1	3%
Perempuan	30	97%
Total	31	100%

Berdasarkan diatas menunjukkan distribusi jenis kelamin responden. Hasil menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (97%), sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Internal, Motivasi Eksternal dan Pemakaian Gigi Tiruan (N=31).

Motivasi	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Persepsi Diri				
Perasaan terganggu secara kesehatan karena memiliki gigi ompong	28	90%	3	10%
Perasaan rendah diri karena kehilangan gigi	27	87%	4	13%
Pendapat bahwa gigi yang ompong bisa diatasi dengan gigi tiruan	31	100%	0	0%
Perasaan lebih baik dengan memakai gigi tiruan	27	87%	4	13%
Pendapat bahwa gigi tiruan bisa menyebabkan bau mulut	24	77%	7	23%
Minat				
Keinginan mengganti gigi yang ompong dengan gigi tiruan	30	97%	1	3%
Melakukan pencarian informasi tentang pembuatan gigi tiruan	28	90%	3	10%
Pendapat bahwa pemakaian gigi tiruan itu mudah dan nyaman	25	81%	6	19%
Keinginan membuat gigi tiruan karena kemauan sendiri	30	97%	1	3%
Mempunyai kemampuan secara financial untuk mengganti gigi yang ompong dengan gigi tiruan	21	68%	9	29%
Kebutuhan				
Perasaan terganggu pada saat mengunyah karena ada gigi yang hilang	31	100%	0	0%
Kebutuhan mengenai gigi tiruan untuk menunjang aktifitas sehari-hari	27	87%	4	13%
Kebutuhan bahwa gigi tiruan ini termasuk sesuatu yang bersifat mendesak	19	61%	12	39%
Rela mengesampingkan kebutuhan yang lain demi pembuatan gigi tiruan	17	55%	14	45%
Harapan				
Harapan bahwa dengan memakai gigi tiruan, seseorang bisa lebih baik daripada sebelumnya	30	97%	1	3%
Keyakinan bahwa dengan memakai gigi tiruan akan memperbaiki kualitas kehidupan di usia lansia	29	94%	2	6%
Keyakinan bahwa dengan memakai gigi tiruan akan bisa mengatasi hambatan yang muncul sebelum memakainya	28	90%	3	10%
Harapan adanya penghargaan dari orang lain saat memakai gigi tiruan	23	74%	8	26%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi jawaban responden pada variabel motivasi penggunaan gigi tiruan. Pada variabel persepsi diri menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab ya pada pertanyaan “Pendapat bahwa gigi yang ompong bisa diatasi dengan gigi tiruan” sebanyak 31 responden (100%). Sedangkan paling banyak menjawab tidak pada pertanyaan “Pendapat bahwa gigi tiruan bisa menyebabkan bau mulut” sebanyak 7 responden (23%).

Pada variabel minat menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab ya pada pertanyaan “Keinginan mengganti gigi yang ompong dengan gigi tiruan” dan “Keinginan membuat gigi tiruan karena kemauan sendiri” sebanyak 30 responden (97%). Sedangkan paling banyak menjawab tidak pada pertanyaan “Mempunyai kemampuan

secara financial untuk mengganti gigi yang ompong dengan gigi tiruan” sebanyak 9 responden (9%).

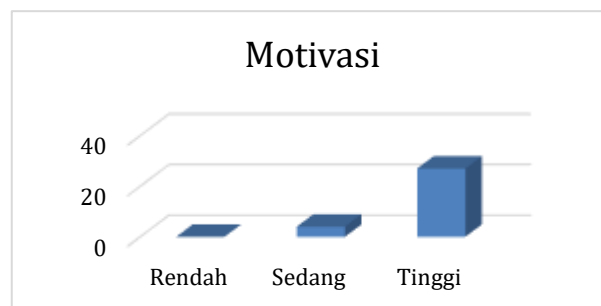
Pada variabel kebutuhan menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab ya pada pertanyaan “Perasaan terganggu pada saat mengunyah karena ada gigi yang hilang” sebanyak 31 responden (100%). Sedangkan paling banyak menjawab tidak pada pertanyaan “Rela mengesampingkan kebutuhan yang lain demi pembuatan gigi tiruan” sebanyak 14 responden (45%).

Pada variabel harapan menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab ya pada pertanyaan “Harapan bahwa dengan memakai gigi tiruan, seseorang bisa lebih baik daripada sebelumnya” sebanyak 30 responden (97%). Sedangkan paling banyak menjawab tidak pada pertanyaan “Harapan adanya penghargaan dari orang lain saat memakai gigi tiruan” sebanyak 8 responden (26%).

Tabel 4 Distribusi Motivasi responden

Motivasi	Frekuensi	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	4	13%
Tinggi	27	87%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi motivasi responden. Sebagian besar responden memiliki motivasi dalam kategori tinggi sebanyak 27 responden (87%), sedangkan sisanya memiliki motivasi dalam kategori sedang sebanyak 4 responden (13%). Tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah. Digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar 1. Diagram motivasi responden

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, analisis frekuensi motivasi dalam penggunaan gigi palsu untuk meningkatkan fungsi mulut dan estetika di Dewan Agama Khairunnufus diperoleh. Responden menunjukkan motivasi yang tinggi dalam menggunakan gigi palsu. “Keinginan untuk mengganti gigi yang hilang dengan gigi palsu” dan “Keinginan untuk membuat gigi palsu atas kemauan sendiri” dijawab oleh 30 responden (97%). Sementara itu, jawaban paling umum untuk pertanyaan “Memiliki kemampuan finansial untuk mengganti gigi yang hilang dengan gigi palsu” adalah “tidak” oleh 9 responden (9%). Minat dan motivasi lansia secara kuat menunjukkan keinginan untuk menggunakan gigi palsu, tidak hanya untuk menggunakan gigi palsu tetapi juga untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigita BR, Vonny NSW, Krista VS. Motivasi Penderita yang Kehilangan Gigi terhadap Penggunaan Gigi Tiruan. *Journal e-GiGi*. 2021;9(2);130.
- Chusnul C, Nabila LA, Nur AN. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Gigi Tiruan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2024;1(4):204.
- Chusnul C, Setiawati N, Amiruddin M. Rehabilitasi Fonetik dengan Gigi Tiruan Lepas untuk Ketepatan Pembacaan Huruf Hijaiyah. *Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia*. 2025;2(1);18
- Eri HJ, Rifaldi MH, Mulyanti M. Perilaku Tindakan Pemeliharaan Dan Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap Basis Akrilik Pada Masyarakat Desa: Studi Observasional. *Journal of Dental Researchers and Students*. 2024;8(3);387.
- Handayani D, Umar DP. Gaya Hidup dan Pemilihan Jenis Gigi Tiruan pada Masyarakat Makassar. 2022; 3; 171
- Indah B, Suryani CS, Desi A. Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Kesehatan Gigi dan Reproduksi Melalui Edukasi Di Apotek Siaga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025;4(2):1
- Jihan N, Gumayesty Y, Raviol. Gambaran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Masyarakat Dalam Pemakaian Gigi Tiruan Di Desa Muara Bahan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*. 2021;4(2);16
- Jihan N, Wardani S, Syafitri F, dkk. Pelatihan Perawatan Gigi Tiruan Akrilik Lepas Pada Lansia Di Kampung Kb Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*. 2022;2(1);44
- Qasrini ZI, Elias S. Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di kota kendari. *Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti*. 2023;5(1);165
- Yandi S, Ratna CK. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Masyarakat Menggunakan Gigi Tiruan Di Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. 2024;2(7); 2437